

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK  
UMUM KONVENSIONAL DENGAN BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA PERIODE 2016-2018 MENGGUNAKAN  
METODE RGEK**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Disusun Oleh:**

**Ridwan Tri Margono**  
**B 100160078**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM  
KONVENSIONAL DENGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE  
2016-2018 MENGGUNAKAN METODE RGEK**

**PUBLIKASI ILMIAH**

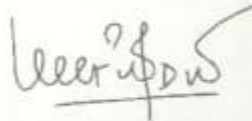
Oleh:

**RIDWAN TRI MARGONO**

**B 100160078**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



**(Dra. Wuryaningsih Dwi Lestari, MM)**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM**  
**KONVENSIONAL DENGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE**  
**2016-2018 MENGGUNAKAN METODE RGEK**

Oleh :  
**RIDWAN TRI MARGONO**  
B 100160078

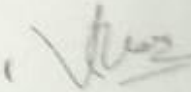
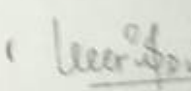
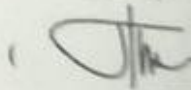
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 25 April 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

Jati Waskito, S.E., M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)

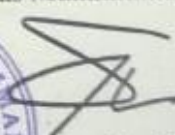
Dra. Wuryaningsih Dwi Lestari, M.M.  
(Anggota I Dewan Penguji)

Aflit Nuryulia Praswati, S.E., M.M.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(  )  
(  )  
(  )

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
**Dy. Samsudin, S.E., M.M.)**  
NIP. 195702171986031001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 April 2020

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end, positioned above the name.

Ridwan Tri Margono

# **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2018 MENGGUNAKAN METODE RGENC**

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia selama periode 2016-2018 dengan metode RGENC (*Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*). Jumlah bank yang menjadi sampel penelitian ini adalah 10 Bank Syariah dan 10 Bank Konvensional. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif untuk mengetahui kinerja bank secara menyeluruh dan uji hipotesis dengan independent sample t test. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Bank Umum Konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dilihat dari risiko kredit, earnings, sedangkan pada risiko likuiditas, Good Corporate Governance (GCG) dan permodalan (capital) tidak terdapat perbedaan kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

**Kata kunci :** kinerja bank umum syariah dan bank umum konvensional, rgenc (risk profile, GCG, earnings, capital).

## **Abstract**

The aim of this research is to compare financial performance of Islamic Banks vs Conventional Banks in Indonesia for the 2016-2018 period with the RGENC (Risk Profile, GCG, Earnings, Capital) method. The sample used was 10 Islamic Banks and 10 Conventional Banks with purposive sampling. This research used descriptive analysis to know financial performance thoroughly and independent sample t test. The study revealed that General Conventional Banks have better performance based credit risk, earnings, while on liquidity risk, Good Corporate Governance (GCG) and capital there are no significant differences.

**Keywords:** financial performance of islamic banks and conventional banks, rgenc (risk profile, GCG, earnings, capital).

## **1. PENDAHULUAN**

Perbankan mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian. Dikarenakan bank mempunyai fungsi sebagai Financial Intermediary lembaga perantara keuangan yang mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana (Neldawati, 2018). Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit

dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Negara Indonesia berdasarkan jenis imbalan atas penggunaan dananya terdapat dua macam bank, yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Bank Umum Konvensional adalah bank yang menerapkan sistem bunga dalam setiap usahanya, sedangkan Bank Umum Syariah adalah bank yang menjalankan prinsip bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga seperti bank konvensional.

Bank syariah lahir di Indonesia sekitar tahun 1990-an atau tepatnya setelah ada Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 tahun 1992 (Eprianti & Adhita, 2017). Undang-undang tersebut berisi tentang perbankan yang telah memberikan amanat kepada Bank Indonesia untuk mengakomodasi pengaturan dan pengawasan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Undang-undang tersebut memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau mungkin mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Sedangkan Bank Konvensional sudah dikenal di Indonesia sejak jaman kolonial Belanda.

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam dan di lain sisi zaman modern seperti sekarang ini tentu keberadaan industri perbankan sangatlah dibutuhkan. Oleh karenanya sebuah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan sistem bebas riba dirasa perlu agar umat Muslim Indonesia merasa aman dan tenang dalam memakai jasa dan layanan dari industri perbankan. Sehingga mereka tetap bisa menggunakan jasa dan produk perbankan serta tidak melanggar larangan dari Allah SWT. Oleh karenanya, sangatlah penting dan sudah seharusnya apabila jumlah bank syariah terus meningkat dari tahun ke tahun dan dapat mengimbangi jumlah dari bank konvensional (Anshori, 2018).

Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Bisa dikatakan, bank yang sehat adalah bank yang mampu menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, mampu menjalankan fungsi intermediasi, mampu membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta mampu

digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Nufus et al., 2019). Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dalam melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan pemerintah melalui Bank Indonesia. Bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin maupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Penilaian kinerja sektor perbankan dapat dilakukan dengan beberapa cara alternatif. Pada penilaian kesehatan bank sebelumnya seperti yang dijelaskan dalam peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 pada tanggal 12 April 2004 perubahan Surat Keputusan Direksi BI No.30/11/KEP/DIR pada tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998, metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMELS. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan di bidang perbankan, pemerintah menciptakan metode baru untuk menilai kesehatan bank yaitu dengan metode RGEC. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan di Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (self assessment) dengan menggunakan rasio RGEC, yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital.

Penilaian tentang kesehatan bank dengan metode RGEC mencakup faktor-faktor Risk Profile (profil resiko), Good Corporate Governance, Earnings

(rentabilitas), dan Capital (permodalan). Di dalam metode ini bank wajib melakukan penilaian sendiri (self assessment) atas Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS. Dalam metode RGEC terdapat risiko inheren dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 faktor yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Manajemen dalam metode CAMELS diubah menjadi Good Corporate Governance. Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan. Berikut ini dapat diuraikan beberapa penelitian terdahulu secara ringkas:

Menurut Daniswara (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital (RGEC) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2011-2014, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio NPL, NOP, LDR, ROA, dan CAR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Bank umum konvensional memiliki rasio NPL, NOP, LDR dan ROA lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah, sementara GCG dan rasio CAR bank umum syariah lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional.

Menurut Dewi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah, menunjukkan bahwa hasil uji statistik Independent Sample t-Test disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara BNI (konvensional) dan BNI Syariah untuk rasio NPL, ROA, CAR selama periode 2010-2014. Sedangkan untuk rasio LDR tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara BNI (konvensional) dan bank Syariah selama periode 2010-2014.

Menurut Balgis Thayib, Sri Murni dan Joubert.B.Maramis (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. Didapatkan penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing rasio keuangan bank



konvensional dan bank syariah. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa bank syariah lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio CAR,DER,LDR. Sedangkan bank konvensional lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio ROA,ROE,NPL. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018 Menggunakan Metode RGEC**".

## **2. METODE**

Sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) yang telah mendaftarkan usahanya di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel merupakan bagian dari populasi, sampel merupakan bagian kecil dari populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel bank syariah dan bank konvensional dengan annual report tahun 2016-2018. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* yaitu teknik sampling untuk mencari beberapa sampel sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka. Dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang terdaftar di web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), dan web masing-masing bank.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *komparatif* yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua variabel atau lebih untuk mencari mana yang lebih unggul dari variabel-variabel tersebut. Komparatif tidak dimaksudkan untuk menjatuhkan sebuah sistem perdagangan antara variabel yang dibandingkan, tetapi dapat dijadikan sebagai bahan koreksi untuk meningkatkan kualitas. (Samad 2017)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel yang lain, variabel ini bersimbol "Y". Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (Y) yaitu kinerja keuangan bank.

Variabel dependen adalah variabel-variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Y), variabel dependen disimbolkan dengan (X). penelitian ini menggunakan lima variabel dependen antara lain:

Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko). Indikator faktor profil risiko menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas. Dalam penelitian ini risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk Bank Umum Konvensional atau *Non Performing Financing* (NPF) untuk Bank Syariah, yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia.,2014)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan KL,D,M}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS,2007)

Risiko Likuiditas. Rasio yang digunakan dalam risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)/ Financing to Deposit Ratio (FDR)* untuk Bank Syariah yang merupakan rasio yang dapat menjelaskan kemampuan dari suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai sumber yang dianggap likuid. *Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP,2004)

Faktor *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) adalah penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Semakin kecil tingkat GCG suatu bank, menunjukkan bahwa bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan baik dan hal ini dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap para investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan. Perusahaan perlu untuk memiliki tanggung jawab yang besar dalam

menjaga stabilitas sistem perbankannya sehingga dapat memperoleh predikat penerapan GCG.GCG yang ada pada bank akan sangat berpengaruh pada kinerja perbankan. Apabila nilai GCG semakin baik maka kinerja bank juga semakin baik.

Faktor *Earnings*. *Earnings* adalah salah satu penilaian kinerja bank dari sisi rentabilitas yang merupakan penilaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

a. *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen bank dalam memperoleh keuntungan berupa laba sebelum pajak yang dihasilkan dari total aset bank bersangkutan. Rasio ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS, 2014)

Faktor Permodalan (*capital*). *Capital* atau permodalan adalah metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Analisis

Tabel 1. Hasil uji beda risiko kredit Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2016-2018

Group Statistics					
	KELOMPOK_BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Resiko Kredit	BANK SYARIAH	30	.05109	.047645	.008699
	BANK KONVENSIONAL	30	.02916	.015577	.002844

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Resiko Kredit	Equal variances assumed	8.005	.006	2.396	58	.020	.021923	.009152	.003604	.040243
	Equal variances not assumed			2.396	35.130	.022	.021923	.009152	.003347	.040500

Sumber: Hasil olah data SPSS Statistic 26, 2020

Sebelum melakukan uji t test, dilakukan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* yang ditunjukkan pada tabel 1 Hasil uji homogenitas menunjukkan signifikansi  $0.006 < 0.05$ , yang berarti *equal variances not assumed*. Sehingga, berdasarkan hasil uji t test pada risiko kredit yang ditunjukkan pada tabel 1 menunjukkan nilai sig (2-tailed) adalah  $0.022 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Artinya, ada perbedaan risiko kredit Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2016- 2018.

Tabel 2. Hasil uji beda risiko likuiditas Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2016-2018

		Group Statistics				
KELOMPOK_BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Resiko Likuiditas	BANK SYARIAH	30	.86113	.073558	.013430	
	BANK KONVENSIONAL	30	.83652	.111651	.020385	

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Resiko	Equal variances assumed	2.501	.119	1.008	58	.318	.024610	.024411	-.024254	.073474

Likuidit assumed							
as	Equal variances	1.008	50.184	.318	.024610	.024411	-.024416 .073636
	not assumed						

Sumber: Hasil olah data SPSS Statistic 26, 2020

Sebelum melakukan uji t test, dilakukan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* yang ditunjukkan pada tabel 2. Hasil uji homogenitas menunjukkan signifikansi  $0.119 > 0.05$ , yang berarti *equal variances assumed*. Sehingga, berdasarkan hasil uji t test pada risiko likuiditas yang ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan nilai sig (2-tailed) adalah  $0.318 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Hasil tersebut menolak hipotesis yang diajukan. Artinya, tidak ada perbedaan risiko likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2016-2018.

Tabel 3. Hasil uji beda GCG Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2016-2018

KELOMPOK_BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
GCG	BANK SYARIAH	30	1.76633	.582281	.106310			
	BANK KONVENSIONAL	30	1.73367	.399072	.072860			
Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
GCG	4.526	.038	.253	58	.801	.032667	.128881	-.225317 .290650
			.253	51.319	.801	.032667	.128881	-.226034 .291367

Sumber: Hasil olah data SPSS Statistic 26, 2020

Sebelum melakukan uji t test, dilakukan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* yang ditunjukkan pada tabel 3. Hasil uji homogenitas menunjukkan signifikansi  $0.038 < 0.05$ , yang berarti *equal variances not assumed*.

Sehingga, berdasarkan hasil uji t test pada GCG yang ditunjukkan pada tabel 3 menunjukkan nilai sig (2-tailed) adalah  $0.801 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Hasil tersebut menolak hipotesis yang diajukan. Artinya, tidak ada perbedaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2016- 2018.

Tabel 4. Hasil uji beda rasio ROA Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2016-2018

KELOMPOK_BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
ROA	BANK SYARIAH	30	-.00027	.030278	.005528					
	BANK KONVENSIONAL	30	.02544	.011513	.002102					
Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	3.745	.058	-4.347	58	.000	-.025710	.005914	-.037548	-.013872
	Equal variances not assumed			-4.347	37.214	.000	-.025710	.005914	-.037691	-.013729

Sumber: Hasil olah data SPSS Statistic 26, 2020

Sebelum melakukan uji t test, dilakukan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* yang ditunjukkan pada tabel 4. Hasil uji homogenitas menunjukkan signifikansi  $0.058 > 0.05$ , yang berarti *equal variances assumed*. Sehingga, berdasarkan hasil uji t test pada rasio ROA yang ditunjukkan pada tabel 4 menunjukkan nilai sig (2-tailed) adalah  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Artinya, ada perbedaan *earnings* pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2016- 2018.

Tabel 5. Hasil uji beda rasio CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2016-2018

		Group Statistics								
KELOMPOK_BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
CAR	BANK SYARIAH	30	.19377	.055471	.010128					
	BANK KONVENSIONAL	30	.20459	.035739	.006525					
Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	2.847	.097	-.898	58	.373	-.010819	.012048	-.034935	.013297
	Equal variances not assumed			-.898	49.537	.374	-.010819	.012048	-.035023	.013385

Sumber: Hasil olah data SPSS Statistic 26, 2020

Sebelum melakukan uji t test, dilakukan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* yang ditunjukkan pada tabel 5. Hasil uji homogenitas menunjukkan signifikansi  $0.097 > 0.05$ , yang berarti *equal variances assumed*. Sehingga, berdasarkan hasil uji t test pada rasio CAR yang ditunjukkan pada tabel 5 menunjukkan nilai sig (2-tailed) adalah  $0.374 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Hasil tersebut menolak hipotesis yang diajukan. Artinya, tidak ada perbedaan permodalan (*capital*) pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2016-2018.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Perbandingan kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional berdasarkan *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian profil risiko pada penelitian ini menggunakan dua jenis risiko, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Pada risiko kredit dihitung dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk Bank Umum Konvensional dan *Non Performing*

*Financing* (NPF) untuk Bank Umum Syariah. Sementara itu, pada risiko likuiditas dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk Bank Umum Konvensional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk Bank Umum Syariah. Pembahasan mengenai perbandingan risiko kredit dan risiko likuiditas adalah sebagai berikut:

Risiko Kredit. Pada risiko kredit, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata NPL/NPF Bank Umum Konvensional lebih kecil daripada Umum Bank Syariah. Dalam kriteria peringkat komposit, Bank Konvensional mendapatkan peringkat komposit 2, sedangkan Bank Syariah mendapatkan peringkat komposit 4. Dari nilai rata-rata dan peringkat komposit dapat diambil kesimpulan bahwa Bank Konvensional memiliki kinerja yang lebih bagus berdasarkan risiko kredit, sehingga keduanya terdapat perbedaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan signifikansi  $0.022 < 0.05$  bahwa pada risiko kredit Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

Tingginya rasio NPF disebabkan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan jumlah kredit, sehingga Bank Umum Syariah perlu memperhatikan penyaluran kredit pada periode berikutnya agar dapat memperkecil tingkat NPF. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniswara & Sumarta (2016) yang berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional bahwa NPL bank umum konvensional lebih baik daripada bank umum syariah. Hasil yang sama juga didapatkan oleh penelitian Dewi (2016) yang berjudul Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Study pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2010-2014) bahwa NPL Bank Umum Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Balgis Thayib, Sri Murni dan Joubert.B.Maramis (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional didapatkan NPL Bank Umum Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah

Risiko Likuiditas. Pada risiko likuiditas, hasil penelitian menunjukkan



bahwa rata-rata LDR/FDR Bank Umum Konvensional hampir sama dengan Bank Syariah. Dalam kriteria peringkat komposit, Bank Umum Konvensional mendapatkan peringkat komposit 2, juga Bank Umum Syariah mendapatkan peringkat komposit 2. Dari nilai rata-rata dan peringkat komposit dapat diambil kesimpulan bahwa Bank Konvensional memiliki kinerja yang sama baik berdasarkan risiko likuiditas, sehingga keduanya tidak ada perbedaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan signifikansi  $0.318 > 0.05$  bahwa pada risiko likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, 2019 bahwa tidak terdapat perbedaan FDR antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

### 3.2.2 Perbandingan kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional berdasarkan Good Corporate Governance (GCG)

Pada *Good Corporate Governance* (GCG), hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata GCG Bank Umum Konvensional hampir sama Bank Umum Syariah. Namun, Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah sama-sama mendapatkan peringkat komposit 2. Dari nilai rata-rata dan peringkat komposit dapat diambil kesimpulan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah sama-sama memiliki kinerja yang bagus berdasarkan GCG. Hasil dari uji hipotesis juga menunjukkan signifikansi  $0.801 > 0.05$ , sehingga diambil kesimpulan bahwa pada GCG Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya, baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional telah melaksanakan *self assessment* secara konsisten. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Yanti, 2019 tidak terdapat perbedaan.

### 3.2.3 Perbandingan kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional berdasarkan Earnings

Pada faktor *earnings*, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ROA Bank Konvensional lebih besar daripada Bank Syariah. Dalam kriteria peringkat komposit, Bank Konvensional mendapatkan peringkat komposit 1, sedangkan Bank Syariah mendapatkan peringkat komposit 5. Dari nilai rata-rata dan

peringkat komposit dapat diambil kesimpulan bahwa Bank Konvensional memiliki kinerja yang lebih bagus berdasarkan rasio ROA, sehingga keduanya terdapat perbedaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan signifikansi  $0.000 < 0.05$  bahwa pada faktor *earnings* Bank Syariah dan Bank Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dapat terlihat jelas pada rata-rata rasio ROA Bank Syariah yang memperoleh nilai rata-rata -0.03, sedangkan Bank Konvensional memperoleh nilai 2.54. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thayib, 2017 bahwa ROA Bank Umum Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah.

#### 3.2.4 Perbandingan kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional berdasarkan permodalan (*capital*)

Pada faktor permodalan (*capital*), hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria peringkat komposit, Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah sama-sama mendapatkan peringkat komposit 1. Dari nilai rata-rata dan peringkat komposit dapat diambil kesimpulan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah sama-sama memiliki kinerja yang bagus berdasarkan faktor permodalan (*capital*). Kemudian dari hasil uji hipotesis menunjukkan signifikansi  $0.374 > 0.05$  bahwa pada faktor permodalan (*capital*) Bank Syariah dan Bank Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional memiliki tingkat kecukupan modal yang sama-sama baik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Putri, 2016 bahwa tidak ada perbedaan faktor permodalan secara signifikan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

## 4. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan metode RGEC (*Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional pada periode 2016-2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Bank Umum Konvensional memiliki kinerja baik dilihat dari risiko kredit dan

*earnings.*

- 2) Bank Umum Syariah memiliki kinerja baik dilihat dari risiko likuiditas, *Good Corporate Governance* (GCG) dan permodalan (capital).
- 3) Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional memiliki perbedaan signifikan terutama dilihat dari risiko kredit dan earnings.

## DAFTAR PUSTAKA

- Neldawati R. PERBANDINGAN KINERJA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL. 1822536762 [Internet]. 2018 [cited 2020 Feb 28]; Available from: <http://182.253.67.62/index.php/JD/article/view/92>
- Hardianto DS, Wulandari P. Islamic bank vs conventional bank: intermediation, fee based service activity and efficiency. *Int J Islam Middle East Financ Manag.* 2016;9(2):296–311.
- Eprianti N, Adhita O. PENGARUH PENDAPATAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA BANK JABAR BANTEN KANTOR CABANG SYARIAH BANDUNG). [ejournal.unisba.ac.id](http://ejournal.unisba.ac.id) [Internet]. 2017 [cited 2020 Feb 28]; Available from: <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.1994>
- Anshori A. Perbankan syariah di Indonesia. 2018 [cited 2020 Mar 23]; Available from: <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=3eFdDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sejarah+perbankan+syariah&ots=tXPg0jUzPn&sig=3qZwzoV0ei8YbOydkXA9zR8Uc6U>
- Nufus K, Muchtar A, Triyanto F. ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (Studi Kasus PT. Bank BNI Tbk. [openjournal.unpam.ac.id](http://openjournal.unpam.ac.id) [Internet]. 2019 [cited 2020 Feb 28]; Available from: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Daniswara F, Sumarta NH. Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional. 2016 [cited 2020 Mar 1]; Available from: <https://www.neliti.com/publications/62387/analisis-perbandingan-kinerja-keuangan-berdasarkan-risk-profile-good-corporate-g#cite>
- Dewi DM. Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Study pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2010-2014) [Internet]. [ojs.uniska-bjm.ac.id](http://ojs.uniska-bjm.ac.id). 2016 [cited 2020 Mar 1]. Available from: <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ALSH/article/view/399>
- Thayib B, Murni S, Maramis JB. COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC AND CONVENTIONAL BANKS. *Anal Perbandingan Kinerja.....* 1759 *J EMBA* [Internet]. 2017 [cited 2020

- Mar 1];5(2):1759–68. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16392>
- Octaviani S, Saraswati N. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. *e-jurnal.lppmunsera.org* [Internet]. 2018 [cited 2020 Mar 1]; Available from: <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/download/670/659>
- Sari NE, Amah N, Wirawan YR. PENERAPAN PRINSIP BAGI HASIL DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG PADA NASABAH BANK MUAMALAT KANTOR CABANG MADIUN. *ojs.fkip.ummetro.ac.id* [Internet]. 2017 [cited 2020 Mar 3]; Available from: <http://www.ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/1214>
- Dliyaul M, Uin M, Surabaya SA. PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA: SEBUAH KAJIAN HISTORIS [Internet]. Vol. 3, J E S. 2019 [cited 2020 Mar 3]. Available from: <http://jes.unisla.ac.id/index.php/jes/article/view/58/57>
- Samad A, Anan E. Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia Comparison of Financial Performance between Conventional Commercial Banks and Sharia Commercial Banks in Indonesia ARTICLES INFORMATION ABSTRACT E B B A N K [Internet]. Vol. 8, *ebbank.stiebbank.ac.id*. 2017 [cited 2020 Mar 3]. Available from: [ebbank.stiebbank.ac.id](http://ebbank.stiebbank.ac.id)
- Faisal A, Samben R, Pattisahusiwa S. Analisis kinerja keuangan. *journal.feb.unmul.ac.id* [Internet]. 2017 [cited 2020 Mar 3];14(1):6–15. Available from: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/2444>
- Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia: Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) [Internet]. 2014 [cited 2020 Mar 3]; Available from: <https://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Pages/1.3.3.2.PenilaianTingkatKesehatanBank.aspx>
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah - Bank Sentral Republik Indonesia [Internet]. [cited 2020 Mar 22]. Available from: [https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se\\_092407.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se_092407.aspx)
- Bank Indonesia. (2012). Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia: Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral. - Penelusuran Google [Internet]. [cited 2020 Apr 20]. Available from: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Bank+Indonesia.+%282012%29.+Kodifikasi+Peraturan+Bank+Indonesia%3A+Kelembagaan+Penilaian+Tingkat+Kesehatan+Bank.+Jakarta%3A+Pusat+Riset+dan+Edukasi+Bank+Sentral.>

- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan lampiran - Bank Sentral Republik Indonesia [Internet]. [cited 2020 Mar 22]. Available from: [https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/ketentuan\\_perbankan.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/ketentuan_perbankan.aspx)
- Ningsih WW. Analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional di Indonesia. *Fak Ekon dan Bisnis Univ Hasanuddin*. 2012;
- Arifin AZ, Saifi M, Husaini A. ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH BERDASARKAN RASIO KEUANGAN BANK (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2016-2018). *J Adm Bisnis*. 2019;73(2):86–94.
- Rahmawati A, Yanti ER. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. *J Adm Kant* [Internet]. 2019 [cited 2020 Mar 6];7(1):201–14. Available from: <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAKBI/article/view/1239>
- Putri E, Budhi A, Program D, Akuntansi S, Ekonomi F, Stie B, et al. ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK KONVENSIONAL DENGAN BANK SYARIAH [Internet]. Vol. 1, Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. 2016 [cited 2020 Mar 6]. Available from: <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/2734>